

TINJAUAN LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Yati Bt Samsuddin^{1*}, Andry Priyadharmadi Purnama²

^{1,2}Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author: Nama penulis yati.bt.samsuddin@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Problem-Based Learning*, pendidikan seni, kreativitas, hasil belajar, kearifan lokal, STEAM

Received : 16, Agustus 2025

Revised : 19, Agustus 2025

Accepted: 25, Agustus 2025

ABSTRAK

Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pemecahan masalah nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian ini meninjau efektivitas PBL dalam pendidikan seni melalui telaah literatur sistematis terhadap artikel peer-reviewed yang diterbitkan 2020–2025. Sebanyak tujuh artikel terpilih mencakup konteks seni tari, musik, lukis, seni budaya, dan vokasional. Hasil kajian menunjukkan PBL mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan praktis, motivasi, dan apresiasi seni siswa. PBL yang dikombinasikan dengan teknologi digital, kearifan lokal, maupun pendekatan STEAM terbukti memperkaya proses belajar dan menciptakan pengalaman yang lebih inklusif. Kajian ini menyimpulkan bahwa PBL fleksibel diterapkan dalam pendidikan seni serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Perkembangan kurikulum yang mengarah pada pembelajaran aktif menuntut adanya metode yang mampu memberdayakan siswa sebagai subjek pembelajar. Dalam konteks ini, *Problem-Based Learning* (PBL) telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian pendidikan karena kemampuannya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah (Bakri, 2025). Pendekatan ini dipandang sebagai alternatif terhadap pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan tidak kontekstual. Kehadiran PBL diharapkan menjadi jembatan menuju proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Model PBL berakar pada konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan eksplorasi masalah yang autentik. PBL menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta membentuk sikap kolaboratif (Sahidin, Ramadhan, & Wahyuni, 2025). Beberapa studi menekankan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak positif terhadap afeksi dan motivasi belajar siswa (Lestari, Azhar, & Jannah, 2025). Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan pada pembentukan kompetensi holistik.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, terutama pada aspek pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih transformatif. Darwis et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis PBL pada materi pecahan mampu meningkatkan pemahaman dan retensi siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Gurning dan Siregar (2025) juga memperlihatkan adanya peningkatan pada aspek berpikir kritis melalui penerapan PBL dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan dengan kebutuhan aktual siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21.

Meskipun efektivitas PBL telah banyak dibuktikan, pelaksanaannya di kelas masih menghadapi tantangan. Keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi PBL, kesiapan siswa untuk belajar mandiri, serta minimnya sumber belajar kontekstual menjadi hambatan implementatif yang belum sepenuhnya teratasi (Sihasale, 2025). Di sisi lain, muncul variasi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas PBL dapat bervariasi tergantung pada konteks, karakteristik peserta didik, serta kesiapan institusi pendidikan dalam mendukung model tersebut (Erwis, Sumarni, & Yusuf, 2025). Variasi ini menimbulkan perdebatan dalam komunitas akademik mengenai

kondisi optimal yang diperlukan agar PBL benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar.

Tingginya minat akademisi terhadap PBL tercermin dalam banyaknya publikasi ilmiah yang membahas pendekatan ini dari berbagai perspektif, mulai dari desain pembelajaran hingga asesmen. Astuti, Atmini, dan Adiwijaya (2025) yang mengintegrasikan PBL dengan pendekatan STEM dalam pembelajaran numerasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa yang lebih aktif. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa PBL fleksibel untuk dikombinasikan dengan pendekatan lain guna menjawab kompleksitas pembelajaran kontemporer. Implikasi dari temuan ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana sinergi antar model pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kajian-kajian terdahulu memang memberikan gambaran umum mengenai keunggulan PBL, tetapi masih diperlukan eksplorasi yang lebih sistematis dan menyeluruh untuk memahami pola-pola keberhasilannya dalam berbagai konteks pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar dan menengah, efektivitas PBL sering kali dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, kapasitas guru dalam memfasilitasi diskusi, serta akses terhadap sumber belajar yang variatif (Mudjisusatyo, Wibowo, & Susanti, 2025). Kondisi ini memunculkan celah pengetahuan yang signifikan, khususnya terkait bagaimana strategi implementasi PBL yang efektif dapat dirancang agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Celah inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya tinjauan literatur ini.

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan perlunya inovasi pedagogis dalam merespons tantangan global di bidang pendidikan. PBL sebagai strategi yang mengedepankan pemecahan masalah dinilai relevan dengan kebutuhan untuk melahirkan generasi pembelajar yang adaptif, kreatif, dan mampu bekerja sama. Pratiwi, Nugraha, dan Sutanto (2025) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pendidikan Pancasila tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan. Fakta ini menegaskan bahwa PBL tidak sekadar berdampak pada domain kognitif, tetapi juga memiliki implikasi luas dalam pembentukan karakter siswa.

Dari perspektif fenomenologis, pergeseran paradigma pendidikan dari teacher-centered ke student-centered menempatkan PBL sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk dievaluasi efektivitasnya. Laporan empiris juga menunjukkan penurunan minat belajar siswa di berbagai satuan pendidikan, terutama pasca pandemi COVID-19. Dalam situasi tersebut, pendekatan seperti PBL yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa menjadi semakin diperlukan (Marvida, Nurul, & Ramdani, 2025). Oleh karena itu, menyusun telaah literatur yang mengkaji bagaimana PBL mempengaruhi hasil belajar bukan hanya penting dari sisi akademis, tetapi juga relevan dalam konteks kebijakan dan praktik pendidikan saat ini.

Penelitian ini menempatkan diri dalam lanskap akademik sebagai bagian dari upaya penguatan bukti empirik mengenai efektivitas *Problem-Based Learning*. Kajian ini tidak hanya akan menyajikan bukti keberhasilan PBL dari berbagai studi, tetapi juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Posisi tinjauan ini adalah sebagai jembatan antara teori dan praktik, serta sebagai dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pembelajaran inovatif berbasis kebutuhan riil peserta didik.

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoretis, review ini dapat memperkuat argumen tentang pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Kontribusi lainnya adalah penyajian analisis kritis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat menginspirasi inovasi pedagogis baru berbasis problem solving.

Tinjauan literatur ini disusun untuk menjawab pertanyaan utama mengenai sejauh mana model pembelajaran *Problem-Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan dalam kondisi seperti apa pendekatan ini memberikan dampak yang paling optimal. Pertanyaan tersebut menjadi titik tolak untuk menelusuri bukti-bukti empirik yang telah dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan menempatkannya dalam kerangka konseptual yang utuh dan kontekstual.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis berbagai temuan empiris dan teoretis yang telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah kredibel dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Studi literatur ini disusun dengan mengikuti prinsip-prinsip keterulangan, keterbukaan data, serta validitas sintesis, sebagaimana disarankan dalam praktik kajian literatur ilmiah yang mapan (Snyder, 2019).

Proses pencarian literatur dilakukan secara terstruktur melalui database jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dapat diakses publik, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda dan Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup kombinasi antara "*Problem-Based Learning*", "PBL", "hasil belajar", "pendidikan dasar", dan "efektivitas pembelajaran", yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR. Penyaringan awal dilakukan dengan melihat judul dan abstrak untuk memastikan relevansi, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan isi penuh terhadap artikel yang lolos seleksi tahap awal.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, memiliki akses terbuka, mengandung data empiris atau telaah teoretis tentang PBL, dan fokus pada pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artikel yang hanya membahas teori umum tanpa relevansi langsung terhadap hasil belajar siswa, serta publikasi non-jurnal seperti opini, blog, atau skripsi tidak termasuk dalam kajian. Seluruh artikel yang dipilih telah melalui proses peer-review untuk memastikan kredibilitas dan kualitas metodologi.

Data yang dikaji berasal dari isi lengkap artikel yang berhasil diseleksi, termasuk bagian metodologi, hasil, dan pembahasan dari masing-masing penelitian. Tidak ada data primer yang dikumpulkan dalam studi ini, sehingga tidak diperlukan protokol etik atau kode persetujuan dari lembaga etik tertentu. Penulis menyimpan salinan seluruh artikel dalam repositori pribadi, dan semua referensi yang digunakan telah disertakan dalam daftar pustaka. Jika pembaca ingin meninjau langsung artikel yang dikaji, tautan sumber terbuka telah disediakan dan dapat diakses sesuai ketentuan jurnal masing-masing.

Langkah analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sintesis naratif. Setiap artikel dikodekan secara manual berdasarkan jenis pendekatan PBL, jenjang pendidikan, mata pelajaran, desain penelitian, hasil temuan utama, dan konteks implementasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan keterulangan hasil antar studi. Kode-kode awal dikembangkan secara induktif berdasarkan isi artikel, kemudian dikategorikan ulang melalui proses pengkajian ulang untuk meningkatkan konsistensi temuan.

Untuk menjamin validitas interpretasi, penulis melakukan triangulasi literatur melalui perbandingan lintas studi dan konfirmasi silang antara temuan empiris dan argumentasi teoretis. Hasil sintesis dibandingkan dengan tinjauan literatur sebelumnya yang relevan guna memastikan kontribusi kajian ini dalam memperluas pemahaman tentang implementasi PBL. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengelolaan data literatur.

Tidak ada perangkat lunak khusus yang digunakan dalam proses analisis kecuali penelusuran digital dan sistem manajemen referensi manual. Namun, seluruh kode dan tabel sintesis hasil analisis dapat disediakan kepada pembaca atau peninjau bila diperlukan untuk keperluan replikasi atau pengembangan kajian lanjutan. Penulis menyatakan bahwa tidak ada keterbatasan akses pada sumber data selama kajian ini berlangsung, kecuali pada beberapa jurnal internasional tertutup yang tidak dijadikan sumber utama.

Batasan metodologis dari penelitian ini terletak pada ruang lingkup data yang terbatas pada lima tahun terakhir dan keterfokusan pada jenjang dasar dan menengah. Hal ini dilakukan untuk menjaga relevansi kajian dengan konteks pendidikan saat ini di Indonesia. Penelitian ini tidak membahas penerapan PBL di pendidikan tinggi atau konteks luar negeri secara mendalam, meskipun beberapa

temuan internasional digunakan sebagai referensi perbandingan bila dianggap penting untuk mendukung analisis.

Dengan metode ini, kajian literatur yang dilakukan diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas PBL berdasarkan bukti yang telah ada, tetapi juga menyajikan pijakan konseptual dan praktis yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan studi lanjutan yang lebih spesifik dan aplikatif.

HASIL PENELITIAN

Artikel yang dipilih terbatas pada publikasi rentang tahun 2020–2025, berbahasa Indonesia maupun Inggris, serta berasal dari jurnal yang telah melalui peer review. Artikel berupa skripsi, opini populer, blog, atau laporan tanpa proses akademis tidak dimasukkan ke dalam analisis. Proses pencarian awal menghasilkan 38 artikel, yang kemudian disaring berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Seleksi lanjutan dilakukan melalui pembacaan penuh artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian. Setelah proses penyaringan, diperoleh 6 artikel utama yang memenuhi kriteria inklusi. Setiap artikel yang terpilih didokumentasikan identitasnya meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul, nama jurnal, volume/nomor, dan DOI atau tautan resmi. Identitas ini disajikan agar pembaca dapat menelusuri kembali sumber aslinya secara transparan. Hasil pencarian ditampilkan pada Tabel. 1 berikut:

Tabel. 1 Hasil review artikel

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/ Sampel	Hasil Utama
1	Pradana (2025)	<i>Penerapan Problem-Based Learning pada Pembelajaran Tari Tradisional Kethèk Oglèng di Sanggar Seni</i>	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus	25 siswa sanggar seni di Jawa Tengah	PBL meningkatkan apresiasi tari dan keterampilan gerak; terjadi peningkatan nilai evaluasi tiap siklus.
2	Prasetyo & Ratnawati (2024)	<i>Model PBL dalam Hybrid Learning untuk Mahasiswa Seni Lukis</i>	Eksperimen quasi dengan desain pretest–posttest	40 mahasiswa seni rupa	PBL berbasis digital meningkatkan kreativitas, kemampuan analisis karya, dan kepuasan belajar dibanding kelas kontrol.
3	Muhibah (2025)	<i>Implementasi PBL pada Pembelajaran Lagu Daerah di SD</i>	PTK berbasis kolaboratif	32 siswa kelas V SD	PBL efektif meningkatkan keterampilan vokal

						dan penguasaan lagu daerah; motivasi siswa meningkat.
4	Sanur et al. (2025)	<i>Integrasi Kearifan Lokal Bekarang dengan PBL dalam Seni Budaya SD</i>	Desain pembelajaran berbasis etnografi dan uji coba terbatas	28 siswa SD di Sumsel		PBL dengan kearifan lokal meningkatkan apresiasi seni budaya dan hasil belajar kognitif siswa.
5	Kurniasih et al. (2024)	<i>Pengaruh PBL terhadap Aktivitas Belajar Seni Budaya dan Prakarya Siswa SD</i>	Eksperimen quasi dengan kelas kontrol	60 siswa kelas I SD		Aktivitas belajar seni budaya meningkat signifikan pada kelompok PBL dibanding kelompok konvensional.
6	Kusumastuti (2025)	<i>Blended-PBL dengan Gaya Kognitif pada Pembelajaran Dasar Seni di Pendidikan Vokasional</i>	Penelitian eksperimen	45 mahasiswa vokasi seni		Blended-PBL meningkatkan penguasaan materi dasar seni; interaksi gaya kognitif siswa memengaruhi hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan dari tujuh artikel tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki fleksibilitas tinggi untuk diterapkan di berbagai cabang seni. Selain memperkuat pencapaian akademik, PBL juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi ciri khas pembelajaran seni. Hal ini mempertegas posisi PBL sebagai strategi pembelajaran yang relevan, adaptif, dan potensial untuk mendukung pendidikan seni di berbagai jenjang.

PEMBAHASAN

Temuan dari tujuh artikel yang mengkaji *Problem-Based Learning* (PBL) dalam bidang seni memperlihatkan adanya dampak yang konsisten terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan PBL pada pembelajaran tari dan musik mendorong keterampilan praktis siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap seni tradisional. Hasil ini dapat ditafsirkan melalui kerangka konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar autentik sebagai dasar terbentuknya pengetahuan (Piaget, 1970). Siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL dalam konteks seni menunjukkan bahwa proses belajar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Penerapan PBL pada seni lukis dan prakarya menghasilkan peningkatan kreativitas dan aktivitas belajar siswa. Keterampilan berpikir divergen sebagaimana dijelaskan oleh Guilford (1967) muncul ketika peserta didik dihadapkan pada

permasalahan terbuka yang menuntut eksplorasi berbagai kemungkinan solusi. Mahasiswa seni tidak lagi hanya menyalin objek atau bentuk, melainkan diminta menafsirkan, menganalisis, dan menciptakan karya. Situasi ini memperlihatkan bahwa PBL berfungsi sebagai medium stimulasi kreativitas yang efektif. Pendidikan seni rupa dengan PBL menjadi lebih bermakna karena siswa dilibatkan dalam proses penciptaan ide, bukan sekadar reproduksi visual.

Hasil dari penelitian di bidang seni menunjukkan kesamaan dengan literatur terdahulu di bidang pendidikan sains. Hmelo-Silver (2004) menemukan bahwa PBL mendorong pemahaman konseptual yang mendalam serta kolaborasi antar siswa. Fenomena serupa tampak dalam seni, di mana keterampilan teknis dipadukan dengan interaksi sosial yang lebih intens. Kelebihan PBL dalam seni terletak pada kemampuannya memadukan aspek estetis dengan keterampilan berpikir kritis. Studi Sanur et al. (2025) bahkan menunjukkan nilai tambah berupa pelestarian budaya melalui integrasi kearifan lokal.

Perbandingan dengan penelitian internasional memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas PBL. Savery (2015) menegaskan bahwa PBL memberi peluang bagi siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi dengan pembelajaran. Dalam seni tari dan musik, siswa tidak hanya menghafal gerakan atau lirik, melainkan mengekspresikan diri melalui pemecahan masalah artistik. Situasi ini memperlihatkan keselarasan antara praktik PBL di Indonesia dengan tren global. Pendidikan seni melalui PBL tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga memperkaya pengalaman personal siswa dalam berkreasi.

Penerapan PBL dalam seni memperluas kerangka teoritis konstruktivisme dan humanistik. Vygotsky (1978) menjelaskan konsep zona perkembangan proksimal yang menjadi ruang bagi siswa untuk berkembang melalui dukungan kelompok. PBL dalam seni menghadirkan tantangan nyata yang mendorong siswa untuk melampaui kemampuan individual dengan bantuan teman sebaya maupun guru. Kajian Kusumastuti (2025) memperlihatkan bahwa gaya kognitif siswa turut memengaruhi keberhasilan penerapan PBL. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang perbedaan individu dalam pembelajaran dan membuka ruang bagi teori pembelajaran yang lebih adaptif.

Integrasi PBL dengan pendekatan interdisipliner juga memperluas cakupan teoretis. Tobondo & Putra (2025) menyoroti potensi PBL-STEAM dalam membentuk kreativitas dan kolaborasi lintas bidang. Seni dalam hal ini berfungsi sebagai medium penghubung antara sains, teknologi, dan humaniora. Teori pendidikan abad 21 yang menekankan kompetensi kreatif dan kolaboratif menemukan landasannya dalam penerapan PBL-STEAM. Perkembangan ini menegaskan bahwa seni dapat menjadi titik temu bagi berbagai disiplin ilmu melalui pembelajaran berbasis masalah.

Penerapan PBL dalam seni memiliki implikasi praktis yang nyata bagi guru dan siswa. Guru memperoleh kerangka kerja untuk mengaitkan materi seni dengan

fenomena sosial dan budaya di sekitar siswa. Sanur et al. (2025) memperlihatkan bahwa penggunaan tradisi lokal dalam PBL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi

juga memperkuat identitas budaya siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah merasa lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran seni dengan model blended-PBL pada pendidikan vokasional memperlihatkan implikasi praktis lain. Kusumastuti (2025) menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam PBL memperkuat pemahaman materi dasar seni sekaligus menyesuaikan dengan gaya kognitif siswa. Praktik ini memberi pesan penting bagi institusi pendidikan bahwa keberhasilan PBL memerlukan dukungan infrastruktur digital dan kesiapan pedagogis guru. Penerapan teknologi dalam seni melalui PBL memberikan peluang baru untuk mengembangkan kreativitas dan literasi digital secara bersamaan.

Keterbatasan penelitian terdahulu terletak pada skala studi yang relatif kecil dan dominasi desain penelitian tindakan kelas. Sebagian besar penelitian dilakukan dalam satu kelas atau kelompok terbatas sehingga hasilnya sulit digeneralisasikan. Kajian konseptual seperti PBL-STEAM juga belum banyak diuji secara empiris, sehingga kesimpulan praktisnya masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga lebih menekankan hasil kognitif, sementara ranah afektif dan psikomotorik belum dievaluasi secara menyeluruh.

Penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengujian PBL dalam seni dengan cakupan lebih luas, melibatkan multi-situs dan berbagai jenjang pendidikan. Integrasi teknologi digital seperti virtual reality atau media interaktif lain dapat membuka peluang inovasi pembelajaran seni. Kajian mendalam tentang perbedaan individu, termasuk gaya kognitif dan latar belakang budaya, dapat memperkuat basis teoretis PBL sekaligus meningkatkan efektivitas praktiknya. Dengan demikian, kontribusi penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya literatur global yang masih didominasi oleh kajian PBL dalam sains dan matematika, serta memperkuat posisi pendidikan seni dalam lanskap akademik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kajian literatur mengenai penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam bidang seni menunjukkan bahwa pendekatan ini konsisten meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan keterampilan praktis, kreativitas, apresiasi seni, serta motivasi siswa, baik pada seni tari, musik, lukis, budaya, maupun pendidikan vokasional. PBL terbukti selaras dengan teori konstruktivisme dan humanistik karena

mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pengalaman belajar autentik yang relevan dengan kehidupan siswa. Integrasi PBL dengan teknologi digital, kearifan lokal, maupun pendekatan interdisipliner seperti STEAM memberikan peluang inovasi yang memperluas dampak pembelajaran seni. Implementasi hasil penelitian ini dapat dilakukan oleh guru dengan merancang skenario pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, mengaitkan seni dengan budaya lokal, serta memanfaatkan media digital agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kreatif, inklusif, dan bermakna.

PENELITIAN LANJUTAN

Kajian ini memiliki keterbatasan karena sebagian besar penelitian yang ditelaah masih menggunakan skala kecil, dominasi desain penelitian tindakan kelas, serta fokus yang lebih besar pada hasil kognitif dibanding aspek afektif dan psikomotorik yang juga esensial dalam pembelajaran seni. Instrumen penilaian kreativitas, ekspresi, dan apresiasi seni belum banyak dikembangkan secara komprehensif sehingga hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pembelajaran seni yang holistik. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan multi-situs, mengintegrasikan teknologi digital mutakhir seperti virtual reality atau aplikasi seni interaktif, serta meneliti pengaruh faktor individual seperti gaya kognitif, latar belakang budaya, dan preferensi estetis siswa terhadap efektivitas PBL. Kajian mendatang juga perlu mengembangkan instrumen penilaian autentik yang mampu mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar kontribusi PBL dalam pendidikan seni dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para rekan sejawat yang telah memberikan arahan, saran, serta masukan berharga dalam penyusunan kajian literatur ini. Apresiasi juga diberikan kepada lembaga penyedia akses jurnal ilmiah yang memfasilitasi ketersediaan referensi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada pihak institusi pendidikan yang memberikan dukungan akademis maupun teknis selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan moral dan motivasi dari keluarga yang menjadi sumber semangat dalam penyelesaian karya ini.

DAFTAR PUSAKA

Astuti, E. R., Atmini, S., & Adiwijaya, A. (2025). Penerapan model PBL terintegrasi STEM dalam literasi numerasi. *Jurnal Pendas*, 11(1), 88–98.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30801>

- Bakri, J. (2025). Penerapan model PBL dalam pembelajaran matematika siswa SD. *Jurnal Pendas*, 11(1), 66–77. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27912>
- Darwis, S., Nur, M. R., & Andi, R. (2025). Pengembangan e-modul berbasis PBL untuk materi pecahan. *Jurnal Pendas*, 11(1), 122–133. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29073>
- Erwis, A., Sumarni, D., & Yusuf, M. (2025). Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Evaluasi dan Riset Pendidikan*, 15(2), 78–91. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/88497>
- Gurning, B., & Siregar, S. (2025). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendas*, 11(1), 99–110. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29492>
- Kurniasih, E., Ramli, A., & Dewi, P. (2024). Pengaruh model *Problem-Based Learning* terhadap aktivitas belajar seni budaya dan prakarya siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 55–67. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4082879>
- Kusumastuti, R. (2025). *Blended-Problem-Based Learning* dengan gaya kognitif pada pembelajaran dasar seni di pendidikan vokasional. *Jurnal Vokasi Pendidikan Seni*, 8(1), 22–34. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/9545/>
- Lestari, S., Azhar, A., & Jannah, M. (2025). Motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Heutagogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 14–23. <http://rinjanisains.org/index.php/HEUTAGOGI/article/view/44>
- Marvida, Y., Nurul, A., & Ramdani, M. (2025). Peningkatan hasil belajar perkalian desimal melalui PBL. *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa*, 9(1), 41–51. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/3350>
- Mudjisuusatyo, S., Wibowo, A., & Susanti, L. (2025). Inovasi media video interaktif Canva berbasis PBL untuk kompetensi siswa TKRO. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas Nusantara*, 4(1), 45–56. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/4421>

- Muhibah, S. (2025). Implementasi *Problem-Based Learning* pada pembelajaran lagu daerah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 14(1), 33–44. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/14970>
- Pradana, A. (2025). Penerapan *Problem-Based Learning* pada pembelajaran tari tradisional Kethèk Oglèng di sanggar seni. *Jurnal Seni Tari Nusantara*, 7(1), 45–57. <http://digilib.isi.ac.id/19624>
- Prasetyo, D., & Ratnawati, M. (2024). Model *Problem-Based Learning* dalam hybrid learning untuk mahasiswa seni lukis. *Jurnal Martabe: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 211–220. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/17306>
- Pratiwi, E., Nugraha, M., & Sutanto, A. (2025). PBL sebagai strategi pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 11(1), 134–145. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30962>
- Sahidin, T., Ramadhan, A., & Wahyuni, H. (2025). Augmented reality berbasis PBL dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Wawasan Kajian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(1), 23–35. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jwkp-ips/article/view/1498>
- Sanur, D., Hidayat, A., & Lestari, N. (2025). Integrasi kearifan lokal Bekarang dengan *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran seni budaya sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 11(1), 123–133. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24150>
- Sihasale, M. (2025). Perbandingan efektivitas model PBL dan PjBL pada pembelajaran agama Kristen. *Jurnal Pendas*, 11(1), 146–155. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31740>
- Tobondo, Y., & Putra, I. (2025). Analisis konseptual *Problem-Based Learning*-STEAM sebagai media inklusif dalam pembelajaran seni. *Pandecta Research Law Journal*, 20(1), 99–110. <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/7>